

ABSTRAKSI

Kewajiban pemimpin adalah mengarahkan para pegawai agar bersedia melakukan apa yang diinginkan organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan peran pemimpin yang dapat benar-benar mengerti apa tujuan masing-masing pihak. Pemimpin yang efektif ditentukan oleh kemampuannya membaca situasi yang dihadapi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sedemikian rupa agar sesuai serta mampu memenuhi tuntutan situasi yang dihadapi, sehingga para bawahan yang dipimpinya mampu dimotivasi dengan baik untuk melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan.

Untuk itu dalam penelitian ini dikaji lebih dalam mengenai pengaruh gaya kepemimpinan situasional dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja pegawai Dinas Pendapatan Propinsi Jawa Timur, dengan rumusan masalah dan hipotesis sebagai berikut: "*Apakah gaya kepemimpinan situasional berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai Dinas Pendapatan Propinsi Jawa Timur?*", dengan hipotesis, "*Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai Dinas Pendapatan Propinsi Jawa Timur*".

Untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis penelitian, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan alat uji regresi linier sederhana, dengan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap motivasi kerja pegawai Dinas Pendapatan Propinsi Jawa Timur yang ditunjukkan oleh nilai *R Squared* (R^2). Nilai *R Squared* (R^2) = 0,646, berarti bahwa gaya kepemimpinan situasional mempengaruhi motivasi kerja pegawai Dinas Pendapatan Propinsi Jawa Timur sebesar 64,6%, sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti ini.
2. Hipotesis terbukti kebenarannya, karena diketahui nilai *t* hitung sebesar 15,868 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diperkenankan yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti gaya kepemimpinan situasional sebagai variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja pegawai Dinas Pendapatan Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pemimpin diharapkan selalu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tingkat kematangan bawahan dengan melakukan hubungan yang harmonis dengan bawahannya, pegawai harus selalu meningkatkan kemampuan dan kemauannya agar karyawan semakin mudah memahami perintah pimpinan, dan semakin harmonis berhubungan dengan pimpinan, sehingga akan semakin mudah pula untuk menciptakan kinerja yang tinggi.